

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE BAMBOO DANCE DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK

Wintarsih, S.Pd., M.Hum.
Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP
Universitas Bale Bandung
wintarsih2010@yahoo.com

Abstrak

Penulisan artikel ini dilatar belakangi persepsi siswa bahwa terkadang belajar bahasa Indonesia itu membosankan. Oleh karena itu, harus diciptakan suasana agar belajar di sekolah berlangsung secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Selain dari pada itu, pentingnya kecerdasan bahasa (linguistik) dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena kecerdasan linguistik merupakan kemampuan membaca, menulis, berdiskusi, berargumentasi, dan berdebat, yang harus ditingkatkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan penulis adalah mengembangkan model pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan linguistik. Kajian teori yang dibahas pada artikel ini meliputi: 1) Sejarah bahasa Indonesia, 2) Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Bamboo Dance*; 3) Kecerdasan Linguistik, dan 4) Keterkaitan antara model pembelajaran *Cooperative Bamboo Dance* dalam meningkatkan kecerdasan linguistik.

Kata kunci: Kecerdasan linguistik, model pembelajaran *Cooperative Bamboo Dance*.

A. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia berdasarkan sudut pandang linguistik adalah salah satu dari banyak ragam bahasa melayu. Penamaan “Bahasa Indonesia” diawali sejak dicanangkannya sumpah pemuda, 28 Oktober 1928 untuk menghindari kesan “imperialisme bahasa” apabila nama bahasa melayu tetap digunakan. Bahasa Indonesia berhasil membangkitkan diri menggalang semangat kebangsaan dan semangat perjuangan dalam menghantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Hal ini, membuktikan bahwa bahasa Indonesia sebagai

bahasa persatuan telah berfungsi secara efektif sebagai alat komunikasi antar suku, antar daerah dan antar budaya.

Sebagai akibat dari ditetapkannya bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, yang memiliki peran penting sebagai alat komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam hubungan ini, bahasa Indonesia tidak hanya digunakan sebagai bahasa resmi dalam penyelenggaraan kehidupan negara dan pemerintah, tetapi juga sebagai bahasa pengantar pada jenis dan jenjang pendidikan, sebagai bahasa perhubungan pelaksanaan pembangunan

nasional, dan sebagai sarana pembinaan dan pembangunan nasional. Mengacu pentingnya bahasa Indonesia menjadikan latar belakang muatan pembelajaran pada kurikulum 2013. Adapun tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 dengan pembelajaran berbasis teks adalah agar dapat membawa peserta didik sesuai perkembangan mentalnya, dan menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir kritis.

Dalam penerapan kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki prinsip sebagai berikut:

1. Bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan.
2. Penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna.
3. Bahasa bersifat fungsional, artinya penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dipisahkan dari konteks, karena bentuk bahasa yang digunakan mencerminkan ide, sikap, nilai dan ideologi penggunaannya.
4. Bahasa merupakan sarana pembentukan berpikir manusia.

Dengan prinsip di atas, maka pembelajaran bahasa berbasis teks memberikan implikasi metodologis pada pembelajaran yang bertahap sehingga menuntut siswa untuk menyajikan teks secara mandiri. Akan tetapi persepsi siswa terkadang bahwa belajar bahasa Indonesia itu membosankan. Apalagi dalam Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pada teks. Hal ini menyulitkan siswa karena budaya membaca dan memahami isi bacaan masih lemah. Oleh karena itu, harus diciptakan suasana agar belajar di sekolah berlangsung secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Selain dari pada itu, kecerdasan siswa akan mempelajari bahasa Indonesia berbeda-beda sehingga perlu meningkatkan kecerdasan bahasa (linguistik). Kecerdasan bahasa (linguistik) adalah kemampuan membaca, menulis,

berdiskusi, berargumentasi dan berdebat. Kecerdasan linguistik ini merupakan kemampuan verbal yang harus ditingkatkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dari latar belakang di atas, maka salah satu upaya yang dilakukan penulis adalah mengembangkan model pembelajaran *Cooperative Bamboo Dance* dalam meningkatkan kecerdasan linguistik.

Rumusan Masalah:

Adapun rumusan masalah pada penulisan artikel ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah bahasa Indonesia?
2. Bagaimana langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Bamboo Dance*?
3. Ciri-ciri siswa yang memiliki kecerdasan Linguistik?
4. Bagaimana keterkaitan antara model pembelajaran *Cooperative Bamboo Dance* dalam meningkatkan kecerdasan linguistik?

B. PEMBAHASAN

1. Sejarah Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia berawal dari bahasa Melayu. Bahasa Melayu tersebut tumbuh dan berkembang sejak zaman dulu dan dipergunakan sebagai bahasa penghubung (*lingua franca*) di pulau Nusantara hingga hampir di seluruh Asia Tenggara. Bukti yang menyatakan berasal dari bahasa Melayu yaitu ditemukannya beberapa prasasti sebagai berikut:

1. Kedukan Bukit berangka tahun 683 M (Palembang)
2. Talang Tuwo berangka tahun 684 M (Palembang)
3. Kota Kapur berangka tahun 688 M (Bangka Barat)
4. Karang Brahi berangka tahun 688 M (Jambi)

Prasasti tersebut bertuliskan huruf Pranagari berbahasa Melayu Kuno, selain prasasti di atas masih ada prasasti yang lainnya yang membuktikan bahwa pada zaman dahulu kala bahasa Melayu banyak digunakan. Pada zaman Sriwijaya, bahasa Melayu dipakai sebagai bahasa

kebudayaan yaitu bahasa buku pelajaran agama Budha. Bahasa Melayu juga dipakai sebagai bahasa perhubungan antar suku di Nusantara dan bahasa perdagangan baik perdagangan di Nusantara maupun terhadap pedagang yang datang dari luar Nusantara. Bahasa Melayu menyebar ke pelosok Nusantara bersamaan dengan menyebarnya agama Islam di wilayah Nusantara. Bahasa Melayu mudah diterima sebagai bahasa penghubung antar pulau, antar suku, antar pedagang, antar bangsa dan antar kerajaan karena tidak mengenal tingkat tutur.

Berkembangnya bahasa Melayu di Nusantara mempengaruhi tumbuhnya rasa persaudaraan dan persatuan bangsa Indonesia. Para pemuda Indonesia yang tergabung dalam perkumpulan pergerakan, secara sadar mengangkat bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia dan bahasa persatuan untuk seluruh bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia disahkan menjadi bahasa persatuan ketika Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Isi dari sumpah pemuda adalah sebagai berikut:

1. Bertumpah darah yang satu, tanah Indonesia.
2. Berbangsa satu bangsa Indonesia.
3. Menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Dari point 3) di atas, merupakan pernyataan tekad bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Pada masa ini bahasa Indonesia dikukuhkan sebagai bahasa nasional. Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia pada Tanggal 17 Agustus 1945, telah mengukuhkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia secara konstitusional sebagai bahasa negara yang di sahkan pada Undang-Undang Dasar 1945. Kini bahasa Indonesia dipakai oleh berbagai lapisan masyarakat Indonesia, baik ditingkat pusat maupun daerah.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Cooperative Bamboo Dance*.

Model pembelajaran *Cooperative Bamboo Dance* memiliki arti yaitu pembelajaran kooperatif tari bambu. Model pembelajaran ini

merupakan pengembangan dan modifikasi dari teknik lingkaran kecil dan lingkaran besar. Dibeberapa kelas, teknik lingkaran kecil lingkaran besar sering kali bisa dilaksanakan karena kondisi penataan ruang kelas yang tidak menunjang. Tidak ada cukup ruang di dalam kelas untuk membentuk lingkaran dan tidak selalu memungkinkan untuk membawa siswa keluar dari ruangan kelas dan belajar di alam bebas.

Tari Bambu adalah model pembelajaran dengan posisi siswa berjajar dan saling berhadapan dengan model yang mirip seperti dua potong bambu yang digunakan dalam tari bambu Filipina yang juga populer di beberapa daerah di Indonesia. Dalam metode pembelajaran ini memungkinkan siswa saling berbagi informasi pada waktu bersamaan. Bahan pelajaran yang cocok digunakan adalah bahan-bahan yang mengharuskan adanya pertukaran pengalaman, pikiran, dan informasi antar siswa. Salah satu keunggulan dari model pembelajaran ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur, memberi kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan komunikasi mereka, sehingga dapat diterapkan untuk semua tingkatan kelas.

Langkah-langkah pembelajaran *Bamboo Dance* atau Tari Bambu menurut Huda (2013) adalah sebagai berikut:

1. Tari Bambu Individu:
 - 1) Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang, mereka dapat berjajar di depan kelas.
 - 2) Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan mempermudah pembentukan kelompok karena diperlukan waktu yang relatif singkat.
 - 3) Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama.
 - 4) Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi.

- 5) Kemudian, satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya di jajaran yang lain, sehingga jajaran ini akan bergeser. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.

2. Tari Bambu Kelompok:

- 1) Satu kelompok berdiri di satu jajaran berhadapan dengan kelompok lain.
- 2) Kelompok bergeser seperti prosedur tari bambu individu di atas, kemudian mereka pun saling berbagi informasi.

3. Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan Linguistik adalah kecerdasan dalam berbahasa. Dalam kegiatan berbahasa seseorang dituntut untuk memiliki kemampuan dalam berbicara mengungkapkan kata-kata menjadi suatu kesatuan kalimat atau argumen yang tepat. Dalam berbahasa tersebut, tentunya setiap individu mengalami proses belajar melalui pengamatan dari orang sekitar dan lingkungan, melalui proses belajar menulis dan membaca yang kemudian munculah gagasan dalam pikiran untuk diutarakan.

Kecerdasan linguistik merupakan bagian dari kecerdasan ganda atau *Multiple Intelligence* yaitu kecerdasan setiap individu ganda sesuai dengan karakteristik tiap individu. Kecerdasan *Multiple Intelligence* meliputi:

1. Kecerdasan bahasa (*linguistic intelligence*)
2. Kecerdasan Matematika-Logika (*logis Mathematic intelligence*)
3. Kecerdasan dimensi ruang (*visual special intelligence*)
4. Kecerdasan musikal (*music intelligence*)
5. Kecerdasan kinestetik (*bodily kinesthetik intelligence*)
6. Kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*)
7. Kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*)
8. Kecerdasan naturalis (*nature intelligence*)

Lusita (2012: 101) menyatakan bahwa “kecerdasan linguistik berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis, berdiskusi, berargumentasi dan berdebat”. Kemampuan tersebut tidak hanya dikembangkan pada pelajaran berbahasa Indonesia, akan tetapi di bidang yang lainnya seperti Matematika. ciri-ciri siswa yang memiliki kecerdasan linguistik adalah sebagai berikut:

1. Mendengarkan atau merespon ungkapan kata, setiap suara, warna dan bahasa di lingkungan sekitar.
2. Meniru tutur kata, suara, bahasa dan mengungkapkan kata-kata dalam berargumen.
3. Belajar melalui menyimak, menulis, membaca, diskusi dan menerangkan.
4. Memahami, menguraikan, menafsirkan dan mengingat yang diucapkan.
5. Memahami, meringkas dan menerangkan yang diucapkan.
6. Memahami, meringkas, menerangkan dan mengingat yang dibaca.
7. Berbagi tujuan, fasih dan gairah terhadap pendengar.
8. Memahami dan menerapkan tata aturan bahasa, ejaan, tanda baca dan kosa kata.
9. Memperlihatkan keterampilan menyimak dan mempelajari bahasa dalam menulis dan berkomunikasi, serta menciptakan pengetahuan baru dari hasil menyimak dan mempelajari bahasa.

C. KESIMPULAN

Dari rumusan masalah dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, yang memiliki peran penting sebagai alat komunikasi dalam peri kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia perlu dibina dengan baik, agar kemampuan siswa dalam berbahasa atau linguistik meningkat terus menerus menjadikan produk siswa yang berdaya saing tinggi di Nusantara.

2. Model pembelajaran *Cooperative Bamboo Dance* (Tari Bambu) adalah model pembelajaran dengan posisi siswa berjajar dan saling berhadapan dengan model yang mirip seperti dua potong bambu yang digunakan dalam tari bambu Filipina yang juga populer di beberapa daerah di Indonesia. Dalam metode pembelajaran ini memungkinkan siswa saling berbagi informasi pada waktu bersamaan. Bahan pelajaran yang cocok digunakan adalah bahan-bahan yang mengharuskan adanya pertukaran pengalaman, pikiran, dan informasi antar siswa. Dalam hal ini model pembelajaran *Cooperative Bamboo Dance* efektif atau cocok dalam meningkatkan kecerdasan linguistik siswa.
 3. Kecerdasan Linguistik adalah kecerdasan dalam berbahasa, yang berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis, berdiskusi, berargumentasi dan berdebat. Siswa yang memiliki kecerdasan linguistik adalah siswa yang terampil dalam menulis, mudah memahami bacaan teks, berdiskusi dengan teman kelompok dan individu serta pintar dalam berargumen mengemukakan pendapat dan dapat berdebat dengan komunikasi yang baik.
 4. Keterkaitan antara model pembelajaran *Cooperative Bamboo Dance* dengan kecerdasan linguistik adalah dalam metode pembelajaran ini memungkinkan siswa saling berbagi informasi pada waktu bersamaan, adanya pertukaran pengalaman, pikiran, dan informasi antar siswa sehingga adanya hubungan keterkaitan dengan kecerdasan linguistik.
- _____ (2010). *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Hoer, T, R. (2007). *Buku Kerja Multipel Intelegence*. Bandung: Kaifa
- Huda. M.(2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lusita, A.(2012). *Jurus Menjadi Guru Kreatif, Inspiratif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Ar Ar Aska.
- Marlina, E dan Ruhiat, D. (2018). "Penerapan Sub Pokok Fungsi pada Matematika Ekonomi terhadap Fungsi Permintaan dan Fungsi Penawaran". *Akurat, Jurnal Ilmiah Akutansi Vol 9 No 2 hal 90-96* , 2018.
- Marlina, E. dan Harahap, E (2018). "Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Resiliensi Matematik melalui Pembelajaran Program Linier berbantuan QM for Window". *Jurnal Matematika Universitas Islam Bandung, Vol 17 No 2*, 2018.
- Marlina, E. (2019). "Meningkatkan Kecerdasan Linguistik pada Pembelajaran Matematika melalui Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)". *Metamorfosis, Jurnal bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, Vol 12 No 2 hal 12-16*, 2019.
- Safaria, T. (2005). *Interpersonal Intellegence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Situmorang, R. (2004). *Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Inteligence untuk Pencapaian Kompetensi dalam Pembelajaran. Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, T. (2013). *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Cambell, dkk. (2006). *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegence*. Depok: Intuisi Press.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Depdiknas.